

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa sebagian Penduduk (responden) di Kawasan TNBNWB Kabupaten Bone Bolango Mempunyai karakteristik Sosial budaya dan Ekonomi seperti berikut :

a. Kondisi Sosial Budaya

1. Tingkat Kepemilikan Lahan Penduduk (responden) terdapat 26,65% Responden Pencari Rotan memiliki lahan 32 ha, ($21.500 m^2$), Pencari Kayu Bakar sebanyak 19,86% Penduduk (responden) luas lahan 46 Ha ($460000 m^2$), Pencari Dedaunan sebanyak 12,32% responden memiliki luas lahan 30,5 ha, ($305000 m^2$), dan Penambang sebanyak 43,15% responden memiliki luas lahan sebesar 58 Ha, ($580000 m^2$).
2. Kelompok umur yang sering beraktivitas di kawasan Hutan, yakni Kelompok umur 25-32 tahun sebanyak 19,86 %, Kelompok umur 49-56 tahun, 19,17%, Kelompok umur 41-48 tahun 18,49%, Kelompok umur 33-40 tahun 17,80%, Kelompok umur 57-65 tahun, 11,64%, Kelompok umur 16-24 tahun, 9,58%, Dan Kelompok usia lanjut 66-75 tahun 6,16%.
3. Tingkat Pendidikan masyarakat kawasan hutan 54,11% masi berpendidikan SD, Kelompok masyarakat yang berpendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) 21,91%, Kelompok berpendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA), 16,43%, Untuk masyarakat yang tidak tamat SD 7,53%.
4. Jenis Pekerjaan pokok penduduk (responden) yang bermukim di lokasi penelitian sekitar kawasan hutan TNBNWB, meliputi Buruh 8,21%, Tani 53,41%, Swasta 28,76%, Pamong, Peternak sebanyak 9,58%. Mata pencahrian yang paling banyak digeluti oleh reponden di 5 kecamatan lokasi Penelitian Kawasan TNBNWB Kabupaten Bone Bolango yakni masyarakat yang berprofesi sebagai Petani.
5. Jumlah anggota Keluarga yang banyak berinteraksi dengan hutan yaki Jumlah Anggota Keluarga responden yang berjumlah 3 orang sebanyak 34,65%,

Penduduk (responden) yang beranggotakan 4 orang sebanyak 23,97%, Dapat disimpulkan Jumlah Anggota Kelauraga 2 hingga lebih dari 7 orang yang paling banyak berinteraksi dengan hutan. Sedangkan reponden yang paling sedikit terdapat pada masyarakat yang beranggotakan 1 orang, 1,36%.

b. Kondisi Ekonomi Masyarakat TNBNWB

1. Sementara itu jika dilihat dari Kondisi Ekonomi Penduduk (responden), terdapat 14 jenis sumber penghasilan dari nilai jual komoditi pertanian, Jika dirata-ratakan pendapatan masing-masing responden, maka setiap KK mampu menghasilkan pendapatan Rp.69.863/tahun.
2. Pendapatan reponden dari Pekerjaan Sampingan yakni Pedagang sebanyak 16.43% responden dengan pendapatan 216.000.000 rupiah per tahun, Penambang sebanyak 43.83% responden dengan pendapatan 153.600.000 rupiah pertahun, pengemudi 10.27% responden dengan pendapatan 108.000.000 rupiah per tahun, Buruh 14.38% responden dengan pendapatan 88.200.000 rupiah per tahun, Wirausaha 8.90% responden dengan pendapatan 78.000.000 rupiah per tahun, Tukang 6.84% responden dengan pendapatan 60.000.000 rupiah per tahun.
3. 4 jenis pendapatan responden dari Kawasan Hutan, lebih di dominasi oleh jenis pendapatan sebagai penambang, sedikitnya 43.15% penduduk (responden) dengan pendapatan 604.800.000 rupiah per tahun, Pencari Rotan sejumlah 24.65% Penduduk (responden) dengan pendapatan 194.400.000 rupiah per tahun, Pencari Daun Pembungkus sejumlah 19.86% Penduduk (responden) dengan pendapatan sebesar 87.000.000 rupiah per tahun dan pendapatan Penduduk yang lebih kecil di bandingkan dengan pendapatan dari kawasan Hutan yang lain, yakni Pencari Kayu Bakar sebanyak 12.32% Penduduk (responden) dengan pendapatan sebesar 64.800.000 rupiah per tahun.

5.2 Saran

Demi untuk menjaga kelestaraan kawasan hutan yang di lindungi oleh Daerah, maka masyarakat yang bermukim di sekitar untuk lebih mementingkan pendidikan, karena pendidikan masyarakat berpengaruh pada pengolahan sumberdaya hutan, maupun penggunaan lahan di sekitar hutan. Sosialisasi tentang dampak penggunaan lahan perlu di ditanamkan kepada masyarakat, sehingga tidak akan menimbulkan pengelolaan lahan yang akan merugikan lingkungan